

**PESAN MORAL DALAM FILM HAFALAN SHALAT  
DELISA (STUDY ANALISIS SEMIOTIK)**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh :**

**JAMALUDDIN**

**Jurusan : Dakwah**

**Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Nomor Pokok : 211001368**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
2014 M/1436 H**

## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Zawiyah Cot Kala Langsa Untuk Melengkapi  
Tugas dan Memenuhi Sebahagian Dari  
Syarat-syarat Guna Mencapai  
Gelar Sarjana (SI)  
Dalam Ilmu  
Dakwah

Diajukan Oleh :

**JAMALUDDIN**

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa  
Jurusan: Dakwah  
Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam  
NIM: 211001368

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**(SYAMSUAR, MA)**  
Nip.

**(MUHAMMAD MUKHLIS, MA)**  
Nip.

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi  
STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Dinyatakan  
Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Dakwah

Langsa, 19 November 2014

DI LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Ketua

Sekretaris

**(SYAMSUAR, MA)**

Nip.

Anggota

**(MUHAMMAD MUKHLIS, MA)**

Nip.

Anggota

**(DANIL PUTRA, M. Kom. I)**

Nip.

**(SANUSI ILYAS)**

Nip.

Mengetahui;  
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Zawiyah Cot Kala Langsa

**Dr. H. ZULKARNAINI, MA**  
**Nip 19670511 199002 1 001**

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JAMALUDDIN**  
No. Pokok : 211001368  
Semester / Jurusan : IX/Dakwah  
Alamat : Banten Anyer Kecamatan Manyak Payed Kabupaten  
Aceh Tamiang.

Dengan ini bahwa saya menyatakan benar membuat karya sendiri Skripsi dengan judul: **“PESAN MORAL DALAM FILM HAFALAN SHALAT DELISA (STUDY ANALISIS SEMIOTIK)”**.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun

*BillahitaufiqWalhidayah*  
*Wasslamu'alaikum Wr, Wb.*

Langsa, 19 November 2014

Tertanda

**JAMALUDDIN**

## KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur penulis kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan karunia serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang **“PESAN MORAL DALAM FILM HAFALAN SHALAT DELISA (STUDY ANALISIS SEMIOTIK)”**.

Shalawat berangkaikan salam penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan yang sesat dan menyesatkan ke jalan yang diridhai-Nya. Syukur Alhamdulillah hasil penelitian tentang “Pesan Moral Dalam Film Hafalan Shalat Delisa (Study Analisis Semiotik)” telah dapat penulis selesaikan walau masih ada kekurangan disana-sini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, Kritik serta saran yang membangun dari para pembaca penulis haturkan terima kasih. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua dan Civitas Akademika STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan kesempatan penulis belajar dengan fasilitas yang cukup.
2. Bapak Drs. H. Zakaria AB, MM selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Dakwah pada STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
3. Bapak Ismail Sulaiman, M. Mar. Com selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

4. Bapak Syamsuar, MA dan Bapak Muhammad Mukhlis, MA selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah mencurahkan waktu dan tenaga guna terselesaikannya tugas penulisan skripsi ini.
5. Ayahanda dan Ibunda yang telah melahirkan, mendo'akan serta memberi pendidikan kepada penulis dari penulis kecil hingga sampai saat ini.
6. Abang dan kakak yang banyak membantu dukungan dan moril kepada penulis selama penulis masih dalam masa-masa studi
7. Kepada rekan-rekan yang juga ikut berpartisipasi membantu penulis guna terlaksananya penelitian ini.

Akhirnya semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

Langsa, 19 November 2014

Penulis

**JAMALUDDIN**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>ABSTRAKSI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Penjelasan Istilah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Telaah Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	13
A. Definisi Komunikasi .....	13
B. Komunikasi Film Sebagai Komunikasi Masa .....	17
C. Nilai-nilai Moral Dalam Film.....	24
D. Semiotika Dalam Komunikasi.....	31
1. Model-model Analisis Simiotik .....	32
2. Tahapan Riset Semiotik .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	45
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Sumber Data Penelitian.....	46
C. Tehnik Pengumpulan Data .....	47
D. Tehnik Analisis dan Pengolahan Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	49
A. Sinopsis Film .....	49
B. Pesan Moral Dalam Film Hafalan Shalat Delisa .....	55
C. Analisis dan Pembahasan .....	64
<b>BAB. V PENUTUP</b> .....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## **ABSTRAKSI**

Film Hafalan Shalat Delisa yang disutradari oleh Sony Gaokasak dan diproduksi oleh PT Kharisma Starvision Plus adalah sebuah film yang dikutip melalui novel dengan judul yang sama. Film Hafalan Shalat Delisa merupakan film yang bernuansa Islami yang berlatar belakang bencana Tsunami di Aceh pada tanggal 26 Desember 2004, yang banyak mengandung pesan moral. Film Hafalan Shalat Delisa merupakan film yang menceritakan tentang seorang anak usia 6 tahun dengan nama Delisa yang memiliki keyakinan besar untuk bisa menghafalkan bacaan shalat dan semangat tinggi untuk membanggakan orang tuanya. Karena ingin membahagiakan orang tuanya Delisa harus menghafal bacaan shalat sampai bisa walau bencana Tsunami telah menghilangkan saudari-saudari, Uminya dan sebelah kaki kanan miliknya.

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana pesan-pesan moral yang terdapat dalam film Hafalan Shalat Delisa. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis semiotik dengan model analisis semiotik Ferdinand Saussure. Yaitu mendeskripsikan Tanda yang merupakan sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat dilihat dan didengar kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan serta menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain yang akan menginterpretasikan tanda.

Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan pesan-pesan moral anak yang ada dalam film Hafalan Shalat Delisa. Pesan moral tersebut adalah: keyakinan, kepedulian, empati, kemampuan Delisa memahami pemikiran dan persaaan orang lain, Kecintaan, keteguhan hati dan keinginan, Suka Menolong, jujur, mandiri serta percaya diri



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : JAMALUDDIN
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Benteng Anyer, 28 Juni 1988
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. kebangsaan / Suku : Indonesia/
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Agama : Islam
7. Alamat : Banten Anyer Kecamatan Manyak Payed  
Kabupaten Aceh Tamiang
8. Pekerjaan : -
9. Nomor Pokok : 211001368
10. Nama Orang Tua / Wali,
  - a. Ayah : Abdullah Is (Alm)  
Pekerjaan : -
  - b. Ibu : Ngatinem  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
11. Alamat : Banten Anyer Kecamatan Manyak Payed  
Kabupaten Aceh Tamiang
12. Jenjang pendidikan
  - a. SD/MIN : 2001
  - b. SLTP/MTsN/ Pesantren : 2007
  - a. SLTA : 2009
  - c. Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa, Strata Satu  
(S-1) pada Jurusan Dakwah Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun  
2010 sampai sekarang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 19 November 2014  
Penulis

**(JAMALUDDIN)**

## **ABSTRAKSI**

Nama: **JAMALUDDIN**, Nim: 211001368, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan: Dakwah, STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Judul Skripsi: **“PESAN MORAL DALAM FILM HAFALAN SHALAT DELISA (STUDY ANALISIS SEMIOTIK)”**.

Film Hafalan Shalat Delisa yang disutradari oleh Sony Gaokasak dan diproduksi oleh PT Kharisma Starvision Plus adalah sebuah film yang dikutip melalui novel dengan judul yang sama. Film Hafalan Shalat Delisa merupakan film yang bernuansa Islami yang berlatar belakang bencana Tsunami di Aceh pada tanggal 26 Desember 2004, yang banyak mengandung pesan moral. Film Hafalan Shalat Delisa merupakan film yang menceritakan tentang seorang anak usia 6 tahun dengan nama Delisa yang memiliki keyakinan besar untuk bisa menghafalkan bacaan shalat dan semangat tinggi untuk membanggakan orang tuanya. Karena ingin membahagiakan orang tuanya Delisa harus menghafal bacaan shalat sampai bisa walau bencana Tsunami telah menghilangkan saudari-saudari, Uminya dan sebelah kaki kanan miliknya.

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana pesan-pesan moral yang terdapat dalam film Hafalan Shalat Delisa. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis semiotik dengan model analisis semiotik Ferdinand Saussure. Yaitu mendeskripsikan Tanda yang merupakan sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat dilihat dan didengar kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan serta menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain yang akan menginterpretasikan tanda.

Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan pesan-pesan moral anak yang ada dalam film Hafalan Shalat Delisa. Pesan moral tersebut adalah: keyakinan, kepedulian, empati, kemampuan Delisa memahami pemikiran dan

persaaan orang lain, Kecintaan, keteguhan hati dan keinginan, Suka Menolong, jujur, mandiri serta percaya diri.

Langsa, 19 November 2014 M  
26 Muharram 1236 H

Di Ketahui/Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**(SYAMSUAR, MA)**

Nip.

**(MUHAMMAD MUKHLIS, MA)**

Nip.

Dewan Penguji;

Ketua

Sekretaris

**(SYAMSUAR, MA)**

Nip.

Anggota

**(MUHAMMAD MUKHLIS, MA)**

Nip.

Anggota

**(DANIL PUTRA, M. Kom. I)**

Nip.

**(SANUSI ILYAS, MA)**

Nip.

Mengetahui;  
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Zawiyah Cot Kala Langsa

**Dr. H. ZULKARNAINI, MA**

Nip. 19670511 199002 1 001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi bersumber dari perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin lama semakin dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat luas khususnya di Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan ini hakikatnya dituntut oleh kebutuhan informasi tanpa batas melalui media yang diinginkan baik kebutuhan informasi tentang ekonomi, sosial, budaya, politik, pembangunan, kekuasaan, dan agama serta film-film yang semua itu sangat berkaitan dengan kebaikan maupun kemerosotan moral putra dan putri suatu bangsa.

Banyak informasi, film dan sinetron yang selama ini ditayangkan melalui televisi-televisi swasta jika diamati dapat meninggalkan informasi dan pesan moral yang kurang baik jika ditonton oleh anak-anak apalagi anak-anak yang masih berusia rendah, hal ini akan membawa dampak buruk bagi si anak kalau tidak ada perhatian dan bimbingan oleh orang tua.

Pengaruh film misalnya terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya sewaktu atau selama ia menonton saja, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya meniru terhadap cara berpakaian atau model rambut, hal ini disebut sebagai *imitasi*. Kategori penonton yang mudah terpengaruh itu biasanya anak-anak dan generasi muda, meski terkadang orang dewasa pun ada.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Simbiosis Rekamata Media: Bandung 2004), hal. 138

Pada dasarnya setiap film di produksi dapat menghasilkan suatu karya yang memiliki keunggulan sendiri sebagai sebuah media massa. “Film memiliki suatu tujuan. Film tidak berujud semata-mata untuk dirinya sendiri sebagai sebuah media massa dan objek estetis murni, melainkan berujud pada ruang lingkup dunia sekelilingnya. Film dapat menjadi mediator realitas”.<sup>2</sup> Ia dapat menunjang kesan manusia tentang realitas. Pendapat ini ditunjang oleh keunggulan film sebagai media massa yang menghibur berisi gambar bergerak dengan inovasi yang tidak terbatas. Musik yang canggih, dan dibuat dengan tehnologi yang menghasilkan konsep visual yang menarik.

Film merupakan produk karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penonton. Melalui sarana cerita itu, penonton secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja ditawarkan pengarang sehingga produk karya seni dan budaya dapat membuat penonton menjadi manusia yang lebih arif dan dapat memanusiation manusia.<sup>3</sup>

Film juga merupakan dokumen sosial sebuah komunitas yang memiliki realitas masyarakat. Baik realitas bentuk imajinasi ataupun realitas dalam arti sebenarnya. Selain itu film juga memiliki kode tersendiri untuk tingkat usia penonton. Ada film khusus dewasa, remaja, anak-anak, atau bimbingan orang tua. Namun juga sangat banyak anak-anak menonton film yang bukan setingkat dengan usianya, bahkan sangat banyak kita lihat, baca dan dengar melalui media. Anak usia rendah (belum dewasa) menonton film-film dewasa, hal ini dapat mempengaruhinya

---

<sup>2</sup>Asrul Sani, *Cara Menghayati Sebuah Film*, terj, (Yayasan Citra: Jakarta, 1994), hal.3

<sup>3</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal.40

sehingga menjadi tidak bermoral dan bertingkah laku seperti orang dewasa. Banyak kasus-kasus pelanggaran moral terjadi seperti pemerkosaan, pergaulan bebas, hamil di luar nikah dan lain sebagainya disebabkan informasi yang ia peroleh bukan informasi yang sewajarnya untuk usia anak-anak.

Kebaikan sebuah bangsa sebenarnya diawali dari generasi bangsa itu. Pembinaan moral seharusnya dilakukan sejak anak masih kecil sesuai dengan kemampuan dan umurnya. “Setiap anak lahir belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah dan belum tahu batas-batas moral yang berlaku di lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap-sikap yang dianggap baik buat pertumbuhan moral maka anak-anak akan besar tanpa mengenal moral”.<sup>4</sup>

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

ما من مولود إلا يولد إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه (رواه البخاري)<sup>5</sup>

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda: ”Setiap anak dilahirkan suci (fitrah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan *Yahudi, Nasrani, dan Majusi*”. (HR. Bukhari)

Hadits ini menunjukkan bahwa orang tua merupakan lingkungan yang paling baik terhadap perkembangan moral anak. Orang tua merupakan faktor penentu masa depan seorang anak. Orang tua dalam rumah tangga mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai kepala rumah tangga juga sebagai pendidik (guru). Dengan demikian diharapkan akan dapat melahirkan generasi bangsa yang memiliki mental yang baik.

---

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal.227

<sup>5</sup>Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Jami' (Shahih al-Bukhari)*, Hadits no. 1293, Juz. I (Beirut, Dar ibn Katsir: 1407H), hal. 456

Di tengah meningkatnya kecanggihan teknologi di era modern seperti sekarang ini. Kebebasan anak semakin tidak terkontrol lagi. Akses-akses seperti di atas sangat mudah didapatkan, jaringan internet ada di mana-mana. Download film sudah hampir tidak terbendung lagi, perhatian orang tua bukan lagi terpaut pada perkembangan moral akan tetapi persaingan teknologi menjadi sebuah tujuan semata.

Merasa anak akan tertinggal teknologi atau dengan bahasa gaul (term anak sekarang) “kurang pergaulan (kuper) atau gagap teknologi (gaptek)” telah banyak membawa kemudharatan bagi generasi bangsa. Hal ini dapat mengakibatkan dekadensi moral putra dan putrid bangsa itu sendiri. Oleh sebab itu, kehadiran film-film yang memiliki pesan moral baik menjadi penawar bagi permasalahan yang sedang di hadapi. Kecendrungan dan dukungan menjadi motifasi untuk perfilmman nasional kita, misalkan saja film Hafalan Shalat Delisa yaitu film yang penuh dengan pesan moral, baik di tonton untuk setiap kalangan, dari segala usia, termasuk anak-anak.

Film Hafalan Shalat Delisa yang disutradari oleh Gaokasak merupakan film yang dikutip melalui novel dengan judul yang sama merupakan film yang bernuansa Islami yang berlatar belakang bencana Tsunami di Aceh pada tanggal 26 Desember 2004 lalu, yang banyak mengandung pesan moral dan pernah ditayangkan di bioskop dan juga pernah masuk dalam kategori 10 film finalis terlaris di tahun 2011. Film ini mampu menarik perhatian banyak penonton di seluruh Indonesia. Film ini banyak membawa pesan-pesan moral khususnya mengenai keyakinan, pengharapan yang terbaik, ketabahan, kesabaran, kesedihan, tegar dan mampu memberi memotifasi bagi penonton.

Film Hafalan Shalat Delisa merupakan film yang menceritakan tentang seorang anak dengan nama Delisa yang memiliki keyakinan besar untuk bisa menghafalkan bacaan shalat dan semangat tinggi untuk membanggakan orang tuanya. Film ini juga mencerminkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi nilai persahabatan. Tidak ada adegan kekerasan, kelicikan dan pornografi dalam film ini. Film ini santun untuk di tonton oleh anak-anak. Oleh sebab itu menurut penulis pesan moral dalam film ini layak menjadi objek dan subjek dalam penelitian. Dengan demikian penulis menarik untuk mengangkat judul **“Pesan Moral Dalam Film Hafalan Shalat Delisa (Study Analisis Semiotik)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi perumusan masalah yang akan penulis teliti nantinya dalam penulisan skripsi ini, adalah: Bagaimana pesan moral yang disampaikan film Hafalan Shalat Delisa?

## **C. Penjelasan Istilah**

### 1. Pesan

Pesan merupakan Perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain. Maka dengan demikian pesan adalah kata-kata atau seperangkat simbol yang disampaikan untuk tujuan tertentu. “Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 677



Pesan merupakan bagian dari komunikasi, yang berupa kata-kata, nasihat dan sebagainya. Oleh karena itu, sebelum komunikasi terjadi dan didalamnya terdapat pesan verbal atau nonverbal yang ingin disampaikan kepada pihak lain, maka pernyataan lain perlulah disampaikan, karena terdapat unsur-unsur interaksi sesama manusia: Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan

## 2. Moral

Secara etimologi moral adalah kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dsb; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan.<sup>7</sup>

Dalam kamus besar kontemporer mendefinisikan bahwa moral adalah ajaran/pendidikan kesusilaan, budi pekerti yang baik, adat sopan santu, dan sebagainya yang dapat diambil dari berbagai macam cerita atau sejarah.<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa moral yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah ajaran/pendidikan kesusilaan, budi pekerti yang baik yang terdapat pada film Hafalan Shalat Delisa.

Delisa yang dimaksud merupakan tokoh utama dalam film tersebut. Dengan demikian ketertarikan penulis adalah pesan moral yang ada pada Delisa yang mencerminkan sikap yang tetap semangat menghafalkan bacaan shalat meskipun lingkungan mempengaruhinya dengan isyarat bencana Tsunami.

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hal. 595

<sup>8</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 995

### 3. Film Hafalan Shalat Delisa

Pada dasarnya film merupakan benda yang terdiri dari lapisan tipis yang dibuat di seluloid pada tempa gambar potret (yang akan dibuat atau dimainkan dulu di bioskop), film disebut juga gambar hidup.

Film Hafalan Shalat Delisa merupakan film drama yang dirilis pada 22 desember 2011 yang berdurasi 102 menit. Film ini diproduksi oleh PT Kharisma Starvision Plus yang disutradarai oleh Sony Gaokasak. Dalam film Hafalan Shalat Delisa menceritakan seorang anak yang bernama Delisa yang berusia 6 tahun yang memiliki kemauan besar untuk bisa menghafal bacaan shalat. Selain itu juga dorongan orang tuanya jika ia bisa menghafal maka ia akan diberikan kalung emas dari umminya. Selain itu di sekolah Delisa sedang diadakan ujian, saat Delisa dengan seriusnya membaca bacaan shalat bencana gempa yang disusul dengan Tsunami hebat pun datang dan memisahkan Delisa dengan keluarganya. Ummi dan ketiga kakaknya menjadi korban Tsunami, sedangkan Delisa selamat dari bencana dahsyat tersebut.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Arah atau sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dirumuskan dalam tujuan penelitian. Rumusan dari tujuan tersebut hendaklah jelas dan kongkrit sehingga memudahkan untuk dinilai ketercapaiannya pada akhir kegiatan penelitian.

Adapun tujuan penelitian karya tulis ilmiah ini adalah: Untuk mengetahui Bagaimana pesan moral yang disampaikan dalam film Hafalan Shalat Delisa.

Sedangkan yang menjadi manfaat dari hasil penelitian ini penulis rumuskan dalam dua sisi yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap kemajuan ilmu komunikasi berkaitan dengan jalan cerita dalam film-film yang akan di produksi.
- b. Menjadi rujukan dalam mengembangkan ilmu Komunikasi dan Peyiaran Islam dengan kegunaan dan memanfaatkan film.

2. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasikan keilmuan berkaitan tentang moral dan dapat menjadi kontribusi bagi pembaca, pelajar, dan mahasiswa dan orang tua dalam memaknai moral bagi anak pada suatu produksi film yang ditayangkan.
- b. Sebagai wujud nyata peran serta dalam mengembangkan pemikiran serta mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan moral anak dalam film.

## **E. Telaah Pustaka**

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir relevan dengan tema yang diangkat penulis yakni sebagai berikut:

1. Judul penelitian “Pesan Moral Dalam Iklan (Analisis Semiotika Iklan Layanan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Versi Keluarga Benteng Utama Cegah Penyalahgunaan Narkoba di SCTV)”. Penelitian ini disusun oleh Adhi Karya Nugraha Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 . Subjek penelitian ini adalah iklan layanan masyarakat Badan Narkotika Nasional versi keluarga benteng utama Cegah penyalahgunaan narkoba di televise yaitu SCTV. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui pesan moral yang terdapat dalam iklan layanan masyarakat Badan Narkotika Nasional Versi Keluarga Benteng Utama Cegah Penyalahgunaan Narkoba di televise yaitu SCTV. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Hasil dari penelitian tersebut adalah pesan moral yang terkandung dalam iklan ini di dasari pada seorang remaja yang berperan menjadi tokoh utama dalam menghadapi masalah dalam hidupnya. Bentuk pesan moral tersebut dibawakan oleh karakteriklan yang memiliki ajaran baik kepada masyarakat yakni sikap pengendalian diri yang kuat, kesadaran tinggi dan sikap tegas dalam menghadapi bujukan dari penyalahgunaan narkoba. Perbedaan hasil penelitian Adhi Karya Nugraha dengan penelitian ini adalah terletak pada metode pengumpulan data. Adhi Karya Nugraha menggunakan metode observasi dan dokumentasi, selain itu subjek dan objeknya juga berbeda. Penelitian ini hanya menganalisis iklan sedangkan dalam penelitian ini

menganalisis film. Sedangkan persamaan adalah sama-sama membahas tentang moral dan sama-sama menggunakan teknik analisis semiotik.

2. Judul penelitian “Representasi Simbol Identitas Etnis Tionghoa Dalam Film (Nalisis Semiotik Film Wo Ai Ni Indonesia Karya Viva Westi). Penelitian ini disusun oleh Dwi Rakhmadi mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2009. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami bagaimana film Wo Ai Ni Indonesia mempresentasikan imbol identitas etnis Tionghoa. Metode penlitian ini menggunakan pendekatan Charles Sanders Pierce dan Roland Barthes. Tehnik analisis data menggunakan analisis semiotik. Analisis penelitian ini adalah lebih banyak ditampilkan dalam bentuk symbol. Hal ini terlihat dalam visual film Wo Ai Ni Indonesia yang menampilkan symbol-symbol budaya Tionghoa. Perbedaan penelitian Dwi Rakhmadi dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian pendekatan Charles Sanders Pierce dan Roland Barthes, sedangkan penelitian yang penulis susun ini hanya menggunakan analisis semiotik natural saja. Disamping itu subjek dan objek penelitian juga berbeda. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang film dengan analisis semiotik.
3. Judul penelitian “Penyampaian Pesan Moral Melalui Teknik Sinematografi Dalam Film Kain Bendera”. Yang diteliti oleh Muhammad Nur Sidik, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Tujuan dalam penelitiannya adalah untuk mengetahui pesan moral yang disampaikan dalam film Kain Bendera dan

teknik sinemotografi film kain bendera untuk menyampaikan Penyampaian pesan-pesan moral yang ada dalam film tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah: (1) pesan moral yang disampaikan dalam film kain bendera meliputi; nasionalisme, upaya untuk mengajak toleransi, rasa kasih sayang, penolakan terhadap *trafficking* (perdagangan manusia). (2) teknik sinematogrfi dalam film tersebut sederhana, semua angle cemara mempunyai makna tertentu dari sutradara yang bersifat naratif. Adapun perbedaan penelitian Muhammad Nur Sidik dengan penelitian ini adalah dari sisi analisis data penelitian dengan tehnik interview sedangkan dalam penelitian ini tidak. Selain itu subjek dan objek yang diteliti juga berbeda. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang moral dalam film dan sama-sama jenis penelitiannya kualitatif.

Dari beberapa judul penelitian di atas, menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi penulis untuk menyusun karya ilmiah skripsi ini. Berdasarkan temuan-temuan dari hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan menjadi patokan awal bagi penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pesan Moral Dalam Film Hafalan Shalat Delisa (Studi Analsis Semiotik)”.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam skripsi adalah:

- Bab I : Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan
- Bab II : Landasan teoritis definisi komunikasi, komunikasi film sebagai komunikasi masa, nilai-nilai moral dalam film, semiotika dalam komunikasi diantaranya: model-model analisis simiotik dan tahapan riset semiotik
- Bab III : Merupakan Bab metodologi terdiri diantaranya ialah penelitian jenis penelitian, sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis dan pengolahan data
- Bab IV : Hasil penelitian sinopsis film, pesan moral dalam film hafalan shalat delisa, analisis dan pembahasan
- Bab V : Bab terakhir yaitu Penutup diataranya terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.